

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan global masih dalam bahaya dari infeksi Demam Berdarah *Dengue*. Selama 20 tahun terakhir, terjadi peningkatan tajam frekuensi kasus Demam Berdarah *Dengue*. Lebih dari 2,4 juta kasus Demam Berdarah *Dengue* dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 dan 5,2 juta kasus telah tercatat pada tahun 2019. Secara global, 100-400 juta infeksi Demam Berdarah *Dengue* dilaporkan setiap tahun oleh WHO. Setiap tahun, Asia memiliki persentase pasien Demam Berdarah *Dengue* tertinggi sebanyak 70% (WHO, 2022).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Penyakit ini terutama menyerang anak-anak, dapat menyebabkan kematian, dan sering menimbulkan wabah. Namun, sejak tahun 1996, kasusnya telah bergeser tidak saja anak-anak, tetapi juga usia dewasa. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dari tahun ke tahun, penyebaran penyakit ini makin meluas dan jumlah insidennya makin meningkat. Seluruh wilayah Indonesia memiliki resiko untuk terjangkit Demam Berdarah *Dengue*, karena virus penyebabnya telah ada di Indonesia dan nyamuk penularnya tersebar luas baik di rumah maupun di tempat-tempat umum. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Nyamuk penular penyakit ini, *Aedes aegypti*, hidup dan berkembang biak pada tempat-tempat penampungan air bersih yang tidak langsung berhubungan dengan tanah, seperti bak mandi, tandon air, kaleng, dan lain-lain. Kepadatan nyamuk ini akan meningkat pada saat musim hujan, di mana terdapat banyak genangan air bersih yang dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* dapat juga ditularkan nyamuk *Aedes albopictus*. Namun, nyamuk ini kurang berperan dalam menyebarkan

penyakit Demam Berdarah *Dengue* dibanding *Aedes aegypti*. Hal ini disebabkan *Aedes albopictus* hidup dan berkembang biak di tempat-tempat air jernih di sekitar rumah seperti di kebun atau di semak-semak, sehingga lebih jarang terjadi kontak dengan manusia dibanding *Aedes aegypti* yang berada di dalam dan dekat rumah. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di Indonesia, penyakit Demam Berdarah *Dengue* terus menjadi masalah kesehatan masyarakat. Jumlah kasus kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia cenderung berfluktuatif, hal ini tampak pada tahun 2018 terdapat 65.602 kasus, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2019 menjadi 138.127 kasus, lalu menurun pada tahun 2020 menjadi 108.303 kasus, dan menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 73.518 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020, 2021, 2022).

Berdasarkan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue*, Indonesia menempati posisi kedua. Mengakhir tahun 2023, jumlah kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia mengalami peningkatan, jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia tercatat telah mencapai 35.694 kasus dengan kematian pada 422 kasus (CFR = 0,73%). (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada tahun 2023, sebanyak 1.973 kasus Demam Berdarah *Dengue* di Provinsi Lampung. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Lampung Timur 309 kasus, Kabupaten Lampung Selatan 278 kasus dan Kabupaten Lampung Tengah 267 kasus. Dengan pernyataan ini, pemerintah diharapkan dapat menggerakkan seluruh sumber daya dan komponen yang ada di masyarakat untuk menanggulangi KLB Demam Berdarah *Dengue* secara cepat dan tepat. Beberapa daerah sudah dapat dikendalikan, namun berbagai upaya masih perlu lebih ditingkatkan untuk menanggulangi meningkatnya kasus Demam Berdarah *Dengue*. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi meningkatnya kasus Demam Berdarah *Dengue* yaitu dengan meningkatkan pengetahuan kepala keluarga tentang bahaya dan cara pencegahan yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Kepala keluarga dipilih karena kepala keluarga dianggap sebagai pengambil keputusan dan diharapkan bisa

mempengaruhi sekaligus menggerakkan anggota keluarganya di dalam melakukan tindakan penanggulangan terhadap penyakit Demam Berdarah *Dengue*, sehingga kasusnya bisa ditekan seminimal mungkin. (Apriliyani, F B. 2020.)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 2023 terjadi 267 kasus penderita Demam Berdarah *Dengue* dengan angka kematian 3 orang. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan kasus Demam Berdarah *Dengue* pada 2022 di daerah yang sama dengan hanya mencapai 257 kasus dan tidak ada yang dilaporkan meninggal. Data di Kecamatan Seputih Surabaya dari bulan Januari sampai dengan pertengahan bulan Desember 2023 terdapat 36 penderita Demam Berdarah *Dengue* yang tersebar di wilayah puskesmas Seputih Surabaya. Dari 36 orang penderita Demam Berdarah *Dengue*, 25 diantaranya bertempat tinggal di Gaya Baru I, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Sedang 11 kasus lainnya tersebar di wilayah puskesmas Seputih Surabaya diantaranya yaitu Kampung Gaya Baru III 6 kasus, Kampung Srikaton 3 kasus, dan Kampung Mataram Ilir 2 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2023 ; Puskesmas Seputih Surabaya, 2023).

Dari hasil pemeriksaan ABJ diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Seputih Surabaya, didapatkan hasil sebagai berikut. ABJ Kampung Gaya Baru I 80%, Kampung Gaya Baru III 95%, Kampung Srikaton 98%, dan Kampung Mataram Ilir 100%. (Puskesmas Seputih Surabaya, 2023).

Masih banyak warga yang belum mengetahui pentingnya gerakan 3M Plus untuk memberantas nyamuk Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja UPTD Puskesmas Seputih Surabaya. Kesadaran masyarakat masih kurang dalam pemberantasan sarang nyamuk, terbukti masih banyak ditemukan jentik di rumah-rumah penduduk (ABJ <95%), jentik nyamuk biasanya ditemukan di tempat-tempat yang dapat menampung air, bak mandi, tatakan dispenser, kulkas, dll. Umumnya masyarakat tidak menyadari adanya nyamuk *Aedes aegypti* di sekitar lingkungan sehingga timbul kasus Demam

Berdarah *Dengue*. Kasus dapat ditekan dengan upaya *preventif* yaitu pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui 3M Plus.

Dari latar belakang maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam hal ini kepala keluarga karena kepala keluarga merupakan pengambil keputusan dan diharapkan bisa mempengaruhi sekaligus menggerakkan anggota keluarganya di dalam melakukan tindakan penanggulangan terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Wilayah Kecamatan Seputih Surabaya dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*, maka penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah karena merupakan kasus terbanyak pada tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada maka muncullah pertanyaan rumusan masalah “Adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan pengetahuan kepala keluarga, sikap kepala keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kec. Seputih Surabaya Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik (umur, pekerjaan, pendidikan) kepala keluarga dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.

- b. Menganalisis hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan sikap kepala keluarga dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.
- e. Menganalisis variabel yang dominan terhadap perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah
Sebagai masukan bagi Kepala Dinas P2 Kabupaten Lampung Tengah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*, sehingga perencanaan program untuk mencegah terjadinya wabah penyakit Demam Berdarah Denguedapat dilakukan.
2. Bagi UPTD Puskesmas Seputih Surabaya
Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan diluar gedung kepada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Seputih Surabaya khususnya mengenai pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.
3. Bagi Masyarakat
Sebagai rujukan tambahan berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk kepala keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.
4. Bagi Peneliti
Untuk mengetahui ada-tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Kepala Keluarga dalam

pencegahan penyakit Demam Berdarah DengueDemam Berdarah
Denguedi Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, dibatasi mengenai pengetahuan kepala keluarga, sikap kepala keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk pada kepala keluarga di Kampung Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2024.

